

**UMAT ISLAM PADA MASA KEPEMIMPINAN NABI
MUHAMMAD S.A.W**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Perjenjang Strata Satu Sejarah Peradaban Islam**

Oleh

**Ari Rusmaji
NIM. 00120076**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

**UMAT ISLAM PADA MASA KEPEMIMPINAN NABI
MUHAMMAD S.A.W.**



**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora Perjenjang Strata Satu Sejarah Peradaban Islam**

Oleh

**Ari Rusmaji
NIM. 00120076**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Dra. Soraya Adnani, M.Si
Dosen Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudara
Ari Rusmaji
Lamp :-

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ari Rusmaji
Nim : 00120076
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Umat Islam Pada Masa Kepemimpinan Nabi Muhammad S.A.W.

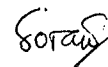
Dengan ini kami menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang Munaqasah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humanoira (S.Hum) jenjang strata satu dalam ilmu Sejarah dan Peradaban Islam pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, atas perhatian dan partisipasinya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Ramadhan 1435 H
05 November 2004 M

Hormat Kami,



Dra. Soraya Adnani, M.Si
150264719



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

UMAT ISLAM PADA MASA KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD S.A.W.

Diajukan oleh :

Nama : **ARI RUSMAJI**
NIM : 00120076
Program : Sarjana Strata I
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : **Senin** tanggal : **6 Desember 2004** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Sekretaris Sidang,


Maharsi, SS., M.Hum.
NIP. 150299965

Pembimbing/merangkap Penguji,


Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 150264719

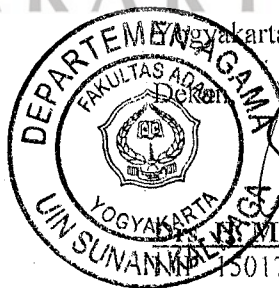
Penguji I,


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Penguji II,


Drs. Musa, M.Si.
NIP. 150254036

Yogyakarta, 16 Desember 2004




M. Syakir Ali, M.Si.
150178235

MOTTO

Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat 2 / al-Baqarah: 218:

إِنَّ الَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ

غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

*"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang hijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharap rahmat Allah dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*¹.

Juga di dalam surat 13/Ar-Ra'd: 11:

....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا أَمَانَهُمْ....

Artinya:

*"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"*²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1998), hlm. 53.

² *Ibid.*, hlm. 370.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُشْرِكُونَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang Sejarah dan Peradaban Islam (SPI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini merupakan pekerjaan yang tidak ringan bagi penulis untuk menyelesaikannya. Namun berkat bantuan, bimbingan, serta motifasi dari berbagai pihak, akhirnya dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu tanpa mengurangi rasa penghargaan kepada semua pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih se dalam-dalamnya kepada:

1. Kepada Dekan, para Pembantu Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, Ketua dan Sekretaris Jurusan, seluruh Dosen Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga,
2. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si selaku penasihat dan pembimbing dalam penulisan skripsi ini,
3. Pihak UPT UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Daerah DIY dan Perpustakaan Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga, atas bantuan dalam menyediakan bahan-bahan skripsi,

4. Kepada Ibunda Daryati dan Ayahanda Sahari serta adik-adikku yang tercinta yang telah memberikan bantuan moril materiil kepada penulis,
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membimbing dan memberi pengetahuan selama penulis belajar di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
6. Kepada teman-teman mahasiswa SPI angkatan 2000, yang telah menjadi teman diskusi penulis selama belajar di UIN Sunan Kalijaga,
7. Kepada Mas, Ulin, Mas Arif, Mas Iliyiin serta teman-teman Takmir Masjid Baiturrahim yang telah membantu memberikan fasilitas pada penulis, sehingga dapat membantu memperlancar penulisan skripsi.

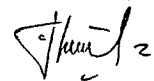
Semoga seluruh bantuan dan kebaikan mereka, juga bagi semua yang memberikan kontribusi namun tidak sempat disebut satu persatu, menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan yang setimpal.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, terutama bagi penulis dan pecinta ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Ramadhan 1425 H
05 November 2004 M

Penulis



Ari Rusmaji
00120076

DAFTAR ISI

	Hal.
JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembahasan dan Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM MAKKAH DAN YATSRI	16
A. Letak Geografi.....	16
1. Makkah	16
2. Yatsrib.....	17
B. Keadaan Sosial-Ekonomi Masyarakat sebelum Islam	
didakwahkan	17

1. Masyarakat Makkah	17
2. Masyarakat Yatsrib.....	30
 BAB III. PERJUANGAN UMAT ISLAM DALAM MENCAPAI <i>DAULAH</i>	
<i>ISLAMIYAH</i>	32
A. Perjuangan Umat Islam Periode Makkah	32
1. Perjuangan Dakwah Umat Islam	32
2. Reaksi Kaum Quraisy terhadap Umat Islam	37
3. Perjuangan Hijrah Umat Islam	41
B. Kerjasama Umat Islam Makkah Dengan Masyarakat Madinah	
Dalam Mendirikan <i>Daulah Islamiyah</i>	47
1. Interaksi Sosial umat Islam dengan Masyarakat Madinah	47
2. Reaksi Kaum Yahudi terhadap Umat Islam.....	50
3. Perjuangan Umat Islam dalam Mempertahankan <i>Daulah</i>	
<i>Islamiyah</i>	51
 BAB IV. PERUBAHAN SOSIAL UMAT ISLAM DAN PENGARUHNYA	
BAGI MASYARAKAT JAZIRAH ARAB PADA MASA	
KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW	59
A. Proses Perubahan Sosial Umat Islam	59
B. Beberapa Perubahan Sosial yang dialami oleh Umat Islam	
Makkah (Kaum Muhajirin)	64
1. Bidang Sosial-Keagamaan	64
2. Bidang Ekonomi	67

3. Bidang Politik.....	69
C. Pengaruh Perubahan Sosial Umat Islam terhadap	
Masyarakat Jazirah Arab	72
BAB V. PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran	
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial yang terjadi di Jazirah Arab bisa ditelusuri sejak tahun 440 M, dikarenakan pada tahun ini Makkah dikuasai oleh suku Quraisy yang dipimpin Qushai bin Kilab. Dia berhasil merebut kekuasaan dari suku Khuza'ah. Setelah berhasil merebut kekuasaan, Qushai bin Kilab menjadi pemimpin suku di Makkah yang merupakan wilayah terkenal di Jazirah Arab. Selama menjadi pimpinan suku di Makkah, Qushai membuat kebijakan-kebijakan, seperti mendirikan *Darunnadwah* sebagai tempat pertemuan tokoh-tokoh Quraisy dalam menyelesaikan persoalan masyarakat¹, sedangkan untuk mengatasi masalah ekonomi Qushai mendirikan pasar.

Kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh Qushai berdampak pada ramainya Makkah dengan berbagai aktivitas keagamaan dan ekonomi. Hal ini disebabkan semakin banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah di Ka'bah (tempat suci), di samping itu juga ada sebagian dari mereka yang melakukan transaksi jual-beli. Keadaan ini bertolak belakang pada masa kekuasaan suku Khuza'ah yang memiliki kebijakan melarang penduduk Makkah mendirikan bangunan dekat Ka'bah, sehingga berdampak pada sepiya aktivitas masyarakat Makkah.

¹ M. Husein Haekal, *Hayat Muhammad*, diterj. Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), cet. ke-17, hlm. 33

Pada abad ke-5 M (masa kepemimpinan Qushai) masyarakat Makkah hidupnya dalam keadaan damai, sejatera dan saling menjaga keamanan kota Makkah². Kondisi ini bisa tercipta selain karena adanya kerjasama antar pemimpin suku di Makkah, juga didukung oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kesungguhan masyarakat Makkah dalam menjaga keamanan dan membantu penziarah dari luar Makkah yang kehabisan bekal. Sambutan baik kaum Quraisy berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan masyarakat Jazirah Arab terhadap mereka.

Pada tahun 480 M Qushai meninggal dunia dan untuk mengisi kekosongan kepemimpinan di Makkah, suku Quraisy menjadikan Abdud-Dar bin Qushai sebagai pengganti bapaknya. Abdud-Dar selama menjalankan kekuasaannya hanya melanjutkan kebijakan bapaknya. Oleh karena itu, di masa kekuasaannya kondisi masyarakat Makkah tidak banyak mengalami perubahan.

Kota Makkah mengalami goncangan politik, setelah Abdud-Dar meninggal dunia, hal ini dikarenakan setelah dia meninggal terjadi perseteruan antara keturunannya dengan keturunan Abdil Manaf bin Qushai merebutkan pengaruh di Makkah. Namun perseteruan dapat diselesaikan secara damai, setelah disepakatinya perjanjian antara kedua belah pihak. Perjanjian tersebut menghasilkan kesepakatan pembagian tugas, yaitu anaknya Abdud-Dar mengurus masalah keamanan, kunci Ka'bah, memimpin rapat. Sedangkan

² Syed Ameer, *The Spirit of Islam (A History of Evaluttion and Ideals of Islam)*, diterj. H. B. Jasin, *Api Islam, Sejarah Evolusi dan cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad saw.* (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 60-61

anaknya Abdil Manaf mengurus persoalan air dan makanan³. Perjanjian ini disepakati sampai datangnya agama Islam.

Abdus-Syam bin Abdil Manaf memimpin Makkah setelah meninggalnya Abdud-Dar, namun dalam perjalanannya dia menyerahkan kekuasaannya kepada Hasyim bin Abdil Manaf. Pertimbangannya Hasyim lebih memiliki kecakapan dalam berperang dan memiliki pengaruh yang lebih besar di kalangan masyarakat Makkah. Hasyim dalam menjalankan kekuasaannya membuat kebijakan baru, yaitu menjadikan Makkah sebagai pusat perdagangan di Jazirah Arab. Untuk merealisasikan kebijakan tersebut Hasyim membuka jalur perdagangan ke Syria pada musim panas dan ke Yaman pada musim dingin⁴. Dengan demikian aktivitas dagang masyarakat Makkah dilakukan dua kali dalam setahun. Kondisi tersebut tentunya menambah kemajuan di bidang perdagangan. Adapun untuk memperkuat politik masyarakat Makkah, pemimpin Makkah bekerjasama dengan imperium Romawi dan penguasa Ghassan⁵. Kerjasama ini membuat posisi Makkah semakin kuat saja.

Pada tahun 510 M Hasyim meninggal dan kepemimpinan kota Makkah dikuasai oleh Muthalib bin Abdil Manaf. Muthalib dalam kepemimpinannya tidak banyak membawa perubahan, sehingga pada tahun 620 M dia menyerahkan kekuasaannya kepada Abdul Muthalib bin Hasyim. Ada

³ M. Husein Haekal, *Sejarah Hidup*, hlm. 34-35.

⁴ Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), cet. I, hlm. 29.

⁵ *Ibid.*, hlm. 35.

berbagai pertimbangan Muthalib menyerahkan kekuasaannya kepada Abdul Muthalib, yaitu:

1. Abdul Muthalib adalah anaknya Hasyim sehingga memiliki hak untuk memimpin Makkah,
2. Abdul Muthalib juga dinilai lebih memiliki kemampuan dalam memajukan Makkah daripada dia.

Kepemimpinan Abdul Muthalib berlangsung selama 59 dari tahun 520 M-579 M. Selama menjadi pemimpin di Makkah, Abdul Muthalib berhasil memperlancar kebutuhan masyarakat Makkah dan peziarah. Dikatakan berhasil karena dia telah mampu menghidupkan kembali mata air Zam-zam yang ditimbun oleh suku Jurhum⁶. Pengaruh keberhasilan Abdul Muthalib itu mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat Makkah, karena mereka dengan mudah mendapatkan mata air yang menjadi sumber hidup. Selain itu banyak kafilah dagang dari luar Makkah banyak berkunjung untuk berdagang dan mencukupi perbekalan airnya, bahkan di antara mereka menetap di sekitar mata air Zam-zam. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi dan keramaian di Makkah.

Pertumbuhan perekonomian yang baik itu mengalami kemunduran setelah meninggalnya Abdul Muthalib. Hal ini disebabkan tidak adanya penguasa yang mampu mempertahankan kestabilan politik, sehingga berdampak pada perpecahan di Makkah, yang pada akhirnya menimbulkan peperangan antar suku. Dalam hal ini perlindungan masyarakat Makkah hanya didapat dari

⁶ *Ibid.*

sukunya sendiri. Pernyataan tersebut mengandung pengertian kalau ada yang mengganggu salah satu anggota suku tertentu, pasti ada pembelaan dari seluruh anggota sukunya, karena waktu itu mereka lebih mengedepankan kesukumannya. Kondisi tersebut tentunya tidak berlaku bagi orang asing yang menetap di Makkah, karena mereka tidak memiliki suku di Makkah, sehingga mereka sering mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari suku-suku di Makkah.

Pada situasi sosial-politik yang tidak menentu itu, muncullah perjuangan dari Nabi Muhammad saw yang berasal dari keturunan orang yang berpengaruh di Makkah yaitu cucunya Abdul Muthalib. Nabi Muhammad saw mempelopori terjadinya perubahan sosial di Jazirah Arab. Perjuangannya dimulai dengan melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi, berhasil mendapat dukungan dari orang-orang dekatnya. Perjuangan umat Islam secara sembunyi-sembunyi ini untuk menghindari tekanan dari kaum Quraisy. Meskipun mereka berjuang secara sembunyi-sembunyi, mereka berhasil mengislamkan 30 orang pada tahun 613 M⁷.

Pada tahun 613 M umat Islam sudah berani melakukan dakwah secara terang-terangan, sehingga berpengaruh pada meningkatnya jumlah masyarakat Makkah yang masuk Islam. Bertambahnya pengikut umat Islam membuat tokoh-tokoh kaum Quraisy gelisah. Kegelisahan mereka itu sangat mendasar, karena gerakan dakwah umat Islam pada tahun 613 mulai berani menentang kebijakan mereka.

⁷ Anwar Rasyid, *Muhammad Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), cet. ke-8, hlm. 29.

Tokoh-tokoh kaum Quraisy dalam mengatasi perkembangan umat Islam, mereka melakukan tindakan keras kepada umat Islam. Tindakan keras kaum Quraisy mendorong sebagian umat Islam pada tahun 615 M menyelamatkan diri ke Habsyi⁸. Adapun umat Islam yang masih tinggal di Makkah, akhirnya pada tahun 622 M juga melakukan hijrah ke Yastrib, setelah terjalannya perjanjian dengan sebagian masyarakat Yastrib. Perjanjian ini terkenal dengan perjanjian Aqabah⁹.

Umat Islam setelah berada di Yastrib (setelah hijrahnya Nabi Muhammad saw Yastrib terkenal dengan sebutan al-Madinah yang berarti kota Nabi, mereka berhasil membantu Nabi Muhammad saw dalam menyelesaikan permasalahan di sana. Pada perkembangannya mayoritas masyarakat Madinah masuk Islam, sehingga mereka berhasil mendirikan *Daulah Islamiyah*. Keberhasilan umat Islam dalam mendirikan *Daulah Islamiyah* berpengaruh pada terjadinya perubahan sosial pada mereka dan masyarakat di Jazirah Arab.

Umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw sangat menarik untuk dikaji, karena mereka adalah generasi awal umat Islam yang berhasil membawa kemajuan Islam, sehingga mampu merubah pola hidup kesukuan menjadi pola seiman (menghilangkan rasa kebanggaan terhadap sukunya), sehingga perbedaan suku, keturunan, lapisan sosial yang sering menjadi pemicu permusuhan di antara anggota masyarakat, hilang sedikit demi sedikit. Di samping itu juga umat Islam mampu merubah kehidupan

⁸ Ira M. Lapidus, *History of Islamic Societies*, diterj Ghufon A. Mas'adi, *Sejarah Sosial Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), jilid 1 & 2, hlm.38

⁹ Perjanjian itu terjadi dua kali, perjanjian pertama orang Madinah yang menemui nabi Muhammad saw menyatakan masuk Islam, sedangkan perjanjian yang kedua dalam waktu yang berbeda orang Madinah siap melindungi nabi Muhammad saw, (M. Husien Haekal: hlm.171)

sosialnya menjadi lebih baik, yang semasa periode Makkah belum mereka rasakan. Umat Islam setelah hijrah mereka juga mampu memegang peranan penting di dalam kekuasaan dan mereka juga berhasil mendirikan peradaban yang lebih maju di banding kekuasaan sebelumnya. Sehubungan dengan hal itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw (610 M - 632 M).

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dalam kajian sejarah, pembatasan masalah paling terdiri dari pembatasan waktu, ruang dan obyek penelitian. Makkah dan Madinah merupakan dua kota yang pertama kali dijadikan oleh umat Islam untuk memperjuangkan perubahan sosial di Jazirah Arab, yang dalam hal ini dijadikan sebagai pembatas ruang. Kajian ini dimulai tahun 610 M, karena pada tahun ini Nabi Muhammad saw memulai perjuangannya, sehingga terbentuklah komunitas Islam di Makkah di bawah kepemimpinannya. Adapun tahun 632 M yang dijadikan batas akhir penelitian, karena pada tahun ini berakhirnya kepemimpinan Nabi Muhammad saw. Dia adalah pemimpin yang mempelopori terjadinya perubahan sosial pada waktu itu, yang dalam hal ini merupakan pembatas waktu penelitian.

Permasalahan pokok yang dibahas dalam skripsi ini ialah umat Islam generasi awal yang telah berhasil mencapai perubahan sosial. Perubahan sosial itu meliputi, bidang sosial-agama, ekonomi, politik.

Untuk mempermudah dalam pelacakan perubahan sosial tersebut, akan dipandu melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perjuangan umat Islam pada masa kepemimpinan Muhammad S.A.W.?
2. Bagaimanakah proses perubahan sosial umat Islam pada masa kepemimpinan Muhammad S.A.W.?
3. Bagaimanakah pengaruh perubahan sosial tersebut terhadap masyarakat Jazirah Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mempelajari tentang perubahan sosial umat Islam Makkah 613 M-632 M yang telah mampu membikin perubahan dan mendirikan peradaban baru di Jazirah Arab. Jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perjuangan umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad S.A.W.
2. Untuk mengetahui proses perubahan sosial umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad S.A.W.
3. Untuk mengetahui kontribusi umat Islam Makkah dalam kemajuan di Jazirah Arab pada tahun 613 M-632 M.

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan deskripsi yang jelas tentang perubahan sosial Umat Makkah Islam.
2. Dapat menyumbangkan alternatif pengembangan umat dalam melakukan perubahan.

3. Untuk menambah dan memperkaya khazanah kepustakaan Islam yang berkaitan dengan sejarah sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Kepustakaan merupakan sumber gagasan dari suatu penelitian yang bersifat literer. Adapun beberapa literature yang berisi sejarah Islam yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu:

1. Akram Dhiyauddin Umari, *Masyarakat Madinah Tinjauan Historis kehidupan Zaman Nabi*, diterj. Muin Surry, (Jakarta, Gema Insani Press, cet. ke-1, 1999). Buku ini membahas interpretasi terhadap motif-motif perilaku muslim periode awal Islam, masyarakat Madinah pada zaman Nabi yang menjelaskan masyarakat Madinah sebelum hijrahnya umat Islam, pengumuman konstitusi Madinah (dokumen Rasulullah s.a.w. antara kaum Muhajirin, kaum Anshar dan kelompok Yahudi), pengaruh Islam dalam masyarakat Madinah yaitu loncatan besar dari pemikiran primitif kepada pemikiran beradab dan memegang secara erat konsep pengakuan keesaan Allah mereka dikendalikan hukum dalam hubungan sosial dan persahabatan, pengaruh hijrah dan pengaruhnya terhadap struktur masyarakat Madinah, sistem *Muakkah* (persaudaraan) pada zaman Nabi, penaklukan Khaibar dan kubu Yahudi yang masih tersisa di Hijaz,

2. Tahia al-Isma'il, *Tarikh Muhammad S.A.W. Teladan Perilaku Umat* diterj. A. Nasir Budiman, (Jakarta: Srigunting, 1996). Dalam karya ini disebutkan Nabi memproklamirkan agama Islam kepada kerabat-kerabat dekat, umat Islam mendapat siksaan dari kaum Quraisy, Nabi Muhammad s.a.w. dihubungi oleh

utusan kaum Quraisy untuk menghentikan dakwahnya, perjalanan panjang menuju ke Yatsrib, umat Islam mendakwahkan Islam di Yatsrib, menjelaskan kehidupan umat Islam di Madinah yaitu mereka mendapat kebebasan hidup, hubungan umat Islam dengan orang Yahudi, umat Islam menuju Makkah.

3. Syaikh Munir M. Ghadhban., *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabawi Pembinaan Kedauletan, Juz I sampai III*, diterj. Abdul Kadir Mahdomy, (Solo: Pustaka Mantiq, 1996). Dalam Juz I diuraikan tentang, dakwah secara komprehensif, peran wanita dalam dakwah tertutup, respon kaum Quraisy terhadap dakwah, dakwah terbuka setelah penetapan basis, terjadinya blokade ekonomi dan pemboikotan terhadap umat Islam dan para pelindungnya, mencari perlindungan keluar. Dalam Juz II diuraikan tentang pembinaan markaz yang kokoh, pembinaan kedauletan hingga perang Khandaq, merapatkan kesatuan antar Fanatik sukuisme, usaha memecah belah gerakan umat Islam, bertambahnya jumlah umat Islam, peran wanita dalam pertempuran. Dalam Juz III, diuraikan tentang strategi jihad meraih kemenangan, kemenangan tanpa peperangan, kedauletan Islam diakui Resmi, pembersihan pusat-pusat paganisme, Jazirah Arab dalam cahaya Islam, Haji Akbar dengan diikuti 150.000 orang.

Karya-karya sejarah Islam di atas menuliskan tentang kondisi sosial dan perjuangan umat Islam dan peristiwa penting yang dialami umat Islam. Sedangkan dalam masalah perubahan sosial umat Islam di dalam karya-karya diatas belum dijelaskan secara komprehensif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti perubahan sosial umat Islam pada masa

kepemimpinan Nabi Muhammad saw. Menurut sepengetahuan peneliti perubahan sosial umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw belum pernah ditulis, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

G. Landasan Teori

Berbicara masalah perubahan sosial yang dialami umat Islam di masa Nabi Muhammad saw, bisa dianalisis dengan menggunakan teori fungsional dalam perubahan sosial yang dikemukakan oleh T. Parsons dan N. Smelzer yang menyatakan, bahwa masyarakat dikonsepsikan sebagai sistem yang mempunyai fungsi adaptasi, interaksi, mempertahankan diri dan memberi orientasi tujuan¹⁰. Dalam penelitian ini teori fungsional dalam perubahan sosial digunakan untuk mengetahui usaha-usaha umat Islam untuk mencapai perubahan sosial.

Perubahan sosial menurut Rogers yaitu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem masyarakat¹¹. Kata struktur bisa menunjuk pada hubungan-hubungan yang terjadi di antara manusia yang berbeda kedudukannya¹². Struktur (merupakan perangkat hubungan) dalam masyarakat yang meliputi, kelompok sosial, lembaga sosial, stratifikasi, kekuasaan dan kewenangan. Dalam hal ini, struktur dapat berfungsi dengan baik, jika masyarakatnya mendapatkan keadilan. Namun sebaliknya jika tidak mendapat keadilan, maka struktur dalam masyarakat tersebut menjadi tidak berfungsi. Hal ini bisa menyebabkan

¹⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 87.

¹¹ Bahrent Sugihen, *Sosiologi Pedesaan (suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet. hlm. 55.

¹² Y.W.Wastaya Winangun, *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 57.

terjadinya perubahan sosial. Adapun terjadinya perubahan sosial bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sendiri, yaitu:
 - a. Bertambah atau berkurangnya penduduk.
 - b. Penemuan-penemuan baru.
 - c. Terjadinya revolusi di dalam tubuh masyarakat.
2. Sebab-sebab dari luar, yaitu:
 - d. Berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia.
 - e. Peperangan dengan negara lain.
 - f. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain¹³.

Dalam kajian ini yang mengalami perubahan sosial pada abad ke-7 M adalah Umat Islam. Umat Islam adalah sekelompok orang yang terlibat secara ideologis dengan ajaran Islam¹⁴. Untuk Islam berhasil mencapai perubahan setelah terjadinya mobilitas sosial pada mereka. Menurut Bahreint Sugihen, mobilitas sosial yaitu pergeseran status seseorang di dalam sistem yang berstruktur, sehingga status seseorang itu lebih baik atau buruk. Umat Islam yang berhasil mengubah kehidupan sosialnya menjadi lebih baik berarti mereka berubah secara vertical.

Untuk itu peneliti juga menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu untuk mendekati berbagai gejala sosial yang ada pada umat Islam dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat di Jazirah Arab pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah.

Dalam hal ini penulis akan melakukan tahapan kerja sebagai berikut:

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1987), edisi ke-3, hlm. 258

¹⁴ M. Amien Rais, *Islam di Indonesia suatu Ikhtiar Mengaca Diri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), cet. ke-2, hlm. 42.

1. *Heuristik* yaitu: suatu tahapan dalam pengumpulan data baik itu tertulis maupun lisan yang relevan dengan data yang diperlukan. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan cara studi perpustakaan yaitu mengumpulkan data dari literatur lalu menelaah isi-isinya. Beberapa buku yang telah ditelaah oleh peneliti itu akan menghasilkan data-data sejarah yang berkaitan dengan topik yang dikaji, sehingga diharapkan lebih objektif.
2. *Verifikasi* yaitu: menguji dan menganalisa data secara kritis. Kritik sumber ini dilakukan dengan kritik internal maupun kritik eksternal¹⁵. Kritik internal menelusuri kesahihan sumber (kredibilitas), sedangkan keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) ditelusuri melalui kritik eksternal. Hal ini dilakukan agar data yang didapat lebih otentik.
3. *Interpretasi* yaitu: menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisa dan menafsirkan fakta yang telah teruji dan relevan dengan pembahasan.
4. *Historiografi* merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Dalam tahap ini peneliti berusaha menulis fakta yang dianggap relevan dengan topik

64. ¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi dan Metode Sejarah*, (Yogyakarta; Kurnia Alam, 1998), hlm.

pembahasan dengan memberikan interpretasi kemudian menyajikan dalam bentuk tulisan yang mudah difahami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang isinya terdiri, Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Pembatasan Masalah, Landasan Teori, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua membahas gambaran umum Makkah dan Yatsrib sebelum diperjuangkannya agama Islam, yang meliputi letak geografis dan kondisi sosiol-ekonomi masyarakat Makkah dan Yatsrib

Bab ketiga, membahas perjuangan umat Islam dalam mencapai *Daulah Islamiyah*, meliputi tiga sub pembahasan yaitu perjuangan umat Islam pada periode Makkah (610 M – 632 M) meliputi: perjuangan dakwah umat Islam, reaksi kaum Quraisy terhadap perjuangan umat Islam, perjuangan hijrah umat Islam. Selain membahas tentang kerjasama umat Islam dengan masyarakat Madinah dalam mendirikan *Daulah Islamiyah* yang meliputi: kerjasama kaum Muhajirin dengan kaum Anshar, interaksi sosial umat Islam dengan kaum Yahudi. perjuangan umat Islam dalam mempertahankan *Daulah Islamiyah*

Bab keempat, membahas mengenai perubahan sosial umat Islam dan pengaruhnya pada masyarakat Jazirah Arab pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad saw yang meliputi: bidang sosial-agama, ekonomi, politik, dan pengaruh perubahan sosial tersebut terhadap masyarakat Jazirah Arab.

Bab kelima, merupakan Bab Penutup yang berisi kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terkandung dalam pendahuluan. Di samping memuat kesimpulan dalam penutup juga memuat saran-saran atas kekurangan dari karya tulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Perjuangan umat Islam dimulai dari kota Makkah dengan mendakwahkan agama Islam kepada masyarakat sehingga menghasilkan komunitas baru di Makkah yang menentang kebijakan tokoh-tokoh Quraisy. Umat Islam dalam melakukan perjuangan di kota Makkah, mereka memakai perjuangan dakwah secara kultural, hal ini berhasil mengislamkan ratusan orang. Namun mereka tersisihkan dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Kejadian ini menyebabkan perjuangan umat Islam di kota Makkah belum mencapai hasil yang maksimal. Perjuangan umat Islam mulai membuahkan hasil setelah berada di Madinah, karena mereka mampu bekerjasama dengan penduduk Madinah bahkan pada perkembangannya mampu mendirikan *Daulah Islamiyah*. Keberhasilan ini membuat umat Islam mampu memperkuat peran politiknya sehingga pada perkembangannya mampu mengalahkan musuh-musuh mereka. Perjuangan umat Islam di Madinah dilakukan secara struktural, sehingga pada akhirnya mereka mampu menguasai seluruh Jazirah Arab.
2. Perubahan sosial umat Islam terwujud, setelah mereka berhasil melalui beberapa proses perjuangan. Perubahan sosial dimulai umat Islam di kota Makkah, namun mendapat reaksi keras dari kaum Quraisy sehingga perubahan di Makkah belum tercapai. Sulitnya kehidupan sosial di kota Makkah menyebabkan

terjadinya mobilisasi umat Islam ke Habsyi (615 M) dan ke Madinah (622 M). Setelah umat Islam berada di Madinah, mereka mampu melakukan interaksi sosial dengan masyarakat Madinah sehingga terbinalah masyarakat yang damai dan sejahtera. Kehidupan sosial yang harmonis di Madinah itu terjadi setelah umat Islam berhasil mencapai kesepakatan bersama dengan masyarakat di sana yang tertuang dalam Piagam Madinah. Kebersamaan yang dibangun oleh umat Islam telah membawa perubahan sosial di Madinah dan sekitarnya.

3. Perubahan sosial yang berhasil diperoleh umat Islam pada perkembangannya juga berpengaruh pada kehidupan sosial di Jazirah Arab. Terjadinya perubahan sosial bagi masyarakat Jazirah Arab yaitu setelah umat Islam berhasil menaklukkan kota Makkah. Kemenangan ini membuat suku-suku di Jazirah Arab menyatakan tunduk di bawah *Daulah Islamiyah*. Tunduknya suku-suku Jazirah Arab di bawah kekuasaan Islam membuat mereka harus taat pada peraturan Islam, hal ini mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan sosial masyarakat Jazirah Arab. Pengaruh perubahan sosial ini terhadap masyarakat Jazirah di antaranya yaitu: masyarakat Jazirah Arab mengedepankan hukum dalam menyelesaikan permasalahan, terwujudnya sistem demokrasi dan egaliter.

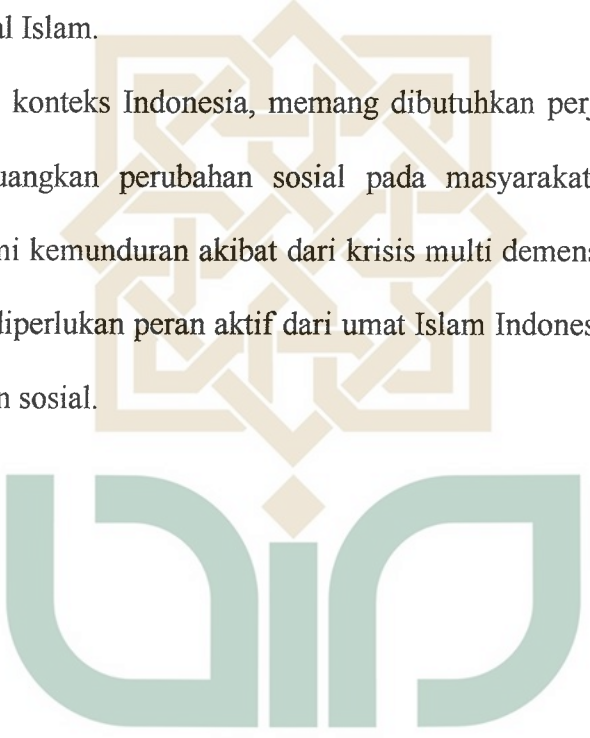
B. SARAN-SARAN

1. Untuk memahami perubahan sosial umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad s.a.w., diperlukan pembacaan yang cermat dan komprehensif, karena perubahan sosial umat Islam itu dipelopori oleh beberapa aspek dan melibatkan banyak kalangan. Perubahan sosial itu sendiri terjadi karena adanya tokoh

kharismatik yang mampu mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sehingga dengan ini mampu dijalin kerjasama yang bagus.

2. Kajian tentang umat Islam pada masa kepemimpinan Nabi Muhammad S.A.W. yang dilakukan dalam penelitian ini, pada dasarnya hanya merupakan upaya pengalihan perubahan sosial yang dialami oleh umat Islam pada abad ke-7 M. Kajian-kajian lain tentang umat Islam awal yang lebih mendalam perlu dilakukan dan dikembangkan untuk mengembangkan keilmuan dan memperkaya khazanah intelektual Islam.

3. Dalam konteks Indonesia, memang dibutuhkan perjuangan umat Islam untuk memperjuangkan perubahan sosial pada masyarakat Indonesia, yang sedang mengalami kemunduran akibat dari krisis multi dimensi. Untuk keluar dari krisis tersebut diperlukan peran aktif dari umat Islam Indonesia untuk memperjuangkan perubahan sosial.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi dan Metode Sejarah*. Jakarta: Kurnia Alam, 1998.
- _____, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Adab Press, 2003.
- A. Abidin, Zainal. *Ilmu Politik Islam Jilid II dan III, Konsepsi Politik dan Ideologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Ahmed, S. Akbar. *Rekontruksi Sejarah Islam di Tengah Pluralis Agama dan Peradaban*. diterj. Amru Nasution, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Ali, Ameer, Syed. *Api Islam, Sejarah Evolusi dan Cita-cita Islam dengan Riwayat Hidup Nabi Muhammad*. diterj. H. B. Jasin, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Ali, A. K.. *Sejarah Islam (Tarikh Pra Modern)*. diterj. Ghufon A. Mas'adi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1998.
- Amin, Ahmad. *Fadjar Islam*. diterj. Zaini Dahlan, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Arnold, W. Thomas. *Sejarah Da'wah Islam*. diterj. Nawawi Rambe, Jakarta: Widjaya, 1985.
- Assiba'y, Mustofa. *Sistem Masyarakat Islam*. diterj. A. Malik Ahmad, Jakarta: CV. Mulya, 1964.
- Azzam, Abdurrahman. *Keagungan Nabi Muhammad SAW, Kepahlawanan dan Keindahan Rasul*. diterj. Abdullah Sanhaji, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet.II, 1992.
- Bek, Al-Khudari, M. Syeikh.. *Nurul Yaqiin*. diterj. Sunarto, Semarang: Asyifa', 1992.
- Buthy, Ramadhan, Said. *Sirah Nabawiyah Analisis Ilmiah Manhajiah Sejarah Pergerakan Islam di Masa Rasulullah saw*. diterj. Ainur Rofiq Sholeh Tahmid, Jakarta: Robbani Press, 2002.
- Chalil, Moenawar. *Kelengkapan Tarich nabi Muhammad S.A.W. II dan III*. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.

- Elpisito, L. John. *Islam dan Politik*. diterj. Joesof Sou'yb, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ghadhban, M. Munir.. *Manhaj Haraki dalam Sirah Nabawi Juz I — III*. diterj. Abdul Kadir Mahdamy, Solo: Pustaka Mantiq, 1996.
- Gibb, R. A. Hitti. *Islam dalam Lintas Sejarah*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara, 1983.
- Haekal, Husein, M. *Sejarah Hidup Muhammad*. diterj. Ali Audah, Jakarta: Lintera AntarNusa, 2001.
- Hashem, Fuad. *Sirah Muhammad Rasulullah suatu Penafsiran Baru*. Bandung: Mizan, 1990.
- An-Nadawy, Hasany, Ali, Hasan, Abul. *Riwayat Hidup Rasulullah saw*. diterj. Bey Arifin, Surabaya: Bina Ilmu, 1989.
- Hasjmy, A. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Hawwa, Sa'id. *Ar-Rasul Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. diterj. Kathur Suhardi, Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- Hitti, K. Philip. *Dunia Arab Sejarah Ringkas*. diterj. U. Hutagalung. O.D.P. Sihombing, Bandung: Sumur Bandung, 1953.
- Ismail, Faisal. *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin*. Yogyakarta: Bina Usaha, 1984.
- Ismail, Tahia. *Tarikh Muhammad saw Teladan Perilaku Umat*. diterj. Budiman Nasir A., Jakarta: Srigunting, 1996.
- Kartodirjo, Sartonno. *Pendekatan Ilmu Sosial dan Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda, 2002.
- Kharim, Abdul, Khalil. . *Hegemoni Quraisy; Agama, Budaya, Kekuasaan*. diterj. M. Faisol Fatawi, Yogyakarta: LKis, 2002.
- Lapidus, M. Ira. *Sejarah Sosial Umat Islam jilid I dan 2*. diterj. Ghufuran A. Mas'adi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

- Mahmudunnasir, Syed. *Islam dan Konsepsi dan Sejarahnya*. diterj. Adang Affandi, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Mahfudz, Sahal, M. A. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Mufradi, Ali. *Islam di Kawasan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Munthaha, dkk. *Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Naufal, Razaq. Abdur, *Mutiara Hikmah Generasi Pertama Islam*. diterj. Wahyudi Amin, Abdul Althof Fathon Solo: Pustaka Mantiq, 1995.
- Nazwir, Samsyu. *Tauhid dan Logika Al-Qur'an tentang Makkah dan Ibadah Hajji*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Odea, F. Thomas. *Sosiologi Agama suatu Pengenalan Awal*. Diterj. Tim Yasogama, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Rais, Amin, M. *Islam di Indonesia suatu Ikhtiar Mengaca Diri*. Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- Rosyid, Anwar. *Muhammad Rasulullah*. Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1985.
- Shaban, A. M. *Sejarah Islam (Penafsiran Baru), 600-700*. diterj. Machnum Husein, Jakarta: Raja Grafindo, 1990.
- Shiddiqi, Nourouzzaman. *Tamaddun Muslim Bunga Rampai Kebudayaan Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1986.
- Shihab, Qurasiy. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Soekanto, Soerjono. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: PT. Grafindo Persada 1993.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 1987.
- Susanto, S. Astrid, Philp. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan social*. Bandung: Bina Cipta, 1979.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam I*. diterj. Mukhtar Yahya dan M. Sanusi Latief, Jakarta: Jaya Murni, 2000.
- _____. *Studi Komprehensif tentang Agama Islam*. diterj. Syamsyuddin Manaf, Surabaya, Bina Ilmu, 1988.

_____. *Masyarakat Islam*. Yogyakarta: CV. Nadban, 1985.

Sugihen, Bahrent. *Sosiologi Pedesaan (suatu Pengantar)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Syariati, Ali. *Rasulullah saw sejak Hijrah hingga Wafat*. diterj. Afif Muhammad, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.

Truner, S. Bryen, *Sosiologi Agama suatu Telaah Analitis, Atas Tesa Sosiologi Weber*. Jakarta.: CV. Rajawali, 1992.

Umar, Muin, dkk. *Sosiologi Agama dan Mobilitas Sosial*. Jakarta: Depag. 1986.

'Umari, Dhiyauddin, Akhram. *Masyarakat Madani Tinjauan Historis kehidupan Zaman Nabi*. diterj. Muin Surry, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Yasien, Khalil, Asy-Syaikh., *Muhammad di Mata Cendekiawan Barat*. diterj. Salim Basyarati, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo, 1995.

Watt, Montgomery, W. *Muhammad Nabi dan Negarawan*. diterj. Jhohan Efendi, Jakarta: Kuning Mas, 1984.

Winangun, Wartaya, Y.W. *Masyarakat Bebas Struktur, Liminalitas dan Komunitas*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Zuhri, M. *Potret Keteladanan Kiprah Politik Muhammad Rasulullah*. Yogyakarta: Yogyakarta: LESFI, 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA